

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan bebas dari kecelakaan kerja pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas kerja (Drs. Irzal, M. Kes, 2016).

Pada awal abad Ke 21 angka kecelakaan kerja di dunia dalam kondisi yang cukup mengkhawatirkan. Menurut *International Labour Organization* (ILO, 2018), setiap tahun dua juta orang meninggal dan 374 juta orang cidera akibat kecelakaan kerja yang terjadi di seluruh dunia. Perkembangan kecelakaan kerja di negara berkembang juga sangat tinggi, termasuk Indonesia. Hal ini disebabkan karena negara berkembang banyak industri padat karya, sehingga lebih banyak pekerja yang terpapar oleh potensi bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja tidak hanya berdampak pada kehidupan pekerja individu tetapi juga pada produktivitas dan keuntungan perusahaan. Pemerintah, pekerja dan pengusaha di Asia dan Pasifik meningkatkan usaha mereka untuk mencegah kecelakaan dan penyakit di tempat kerja.

Menurut Kementrian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (KEMENAKER RI), 57.313 kecelakaan kerja sepanjang 2018 tersebut terjadi di tempat kerja maupun dalam perjalanan ke atau dari tempat kerja. Sedangkan menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) ketenagakerjaan tahun 2016, angka kecelakaan akibat kerja di Indonesia masih sangat tinggi. Pada tahun 2015 Depnakertrans mencatat terdapat 86.693 kasus kecelakaan kerja dari setiap 100 ribu tenaga kerja yang ada di Indonesia, dimana 31,9% terjadi di sektor konstruksi, 31,6% terjadi di sektor industri, 9,3% sektor transportasi, 3,6% sektor kehutanan, 2,6% sektor pertambangan, dan 20% sektor lain-lain (Kemenaker, 2015). Dalam data kecelakaan di wilayah hukum DKI Jakarta berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan Kanwil DKI Jakarta bulan Januari s/d Desember 2015 Kasus kecelakaan kerja di Ibu kota yaitu sebanyak 5.567 kasus sepanjang tahun 2015 (BPJS Ketenagakerjaan Kanwil DKI Jakarta, 2015).

PT. Abadi Prima Intikarya merupakan salah satu anak perusahaan dari *PT. Adhimix Precast Indonesia* yang berfokus pada pekerjaan konstruksi: pekerjaan jalan (*Rigid Pavements*), jembatan, apartemen, mol, gedung perkantoran, industri, rumah tinggal, *curtain wall*, pekerjaan penggalian, dan penimbunan, pekerjaan pemindahan tanah, *grading of construction sites*, *trench digging*, mekanikal-elektrikal dan *plumbing*, dan menara telekomunikasi.

Berdasarkan latar belakang di atas dalam rangkaian pekerjaan yang dilaksanakan PT. Abadi Prima Intikarya melaksanakan salah satu proyek pembangunan jembatan yaitu Jembatan Penyebrangan Orang (JPO) Daan Mogot Jakarta Barat. Dalam pembangunan JPO tersebut terdapat banyak program kegiatan yang dilakukan saat pembangunan, salah satunya adalah pembangunan *pelican crossing* atau *pedestrian light controlled crossing*. *Pelican crossing* ini memberikan keleluasaan pada pekerja proyek dan masyarakat yang ingin menyebrang untuk menekan tombol yang menghidupkan lampu merah bagi pengendara yang melintas, selain dilengkapi alat kontrol lampu merah, *pelican crossing* juga dilengkapi dengan tanda garis-garis putih di aspal kemudian juga *speaker* yang berguna agar pekerja mendengar bahwa waktu lampu merah akan berakhir.

Pembangunan *pelican crossing* juga berhubungan dengan keselamatan kerja pekerja proyek saat bekerja di jalan raya yang banyak dilalui kendaraan berkecepatan tinggi sehingga program kegiatan tersebut sangat penting untuk mencegah kecelakaan kerja saat pekerjaan berlangsung. Jika tidak dibuatnya *pelican crossing* ini dapat berdampak kecelakaan yang sangat fatal ketika pekerja menyebrang jalan raya besar yang banyak dilalui kendaraan berkecepatan tinggi tersebut.

Dalam pembangunan *pelican crossing* terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan pada proses pelaksanaan yaitu:

1. Pemasangan tiang dan kabel
2. Pemasangan unit lampu
3. Pemasangan Toa
4. Pemasangan *box controller*
5. Connecting kabel

Dari tahapan tersebut terdapat satu tahapan yang dalam pelaksanaannya terdapat bahaya dan resiko yang tinggi yaitu pada saat pemasangan tiang dan kabel. Pemasangan tiang berfungsi untuk tempat unit lampu merah dan unit tombol lampu merah, sedangkan kabel berfungsi untuk mengalirkan aliran listrik agar lampu merah dan tombol dapat menyala. Bahaya yang terdapat dalam kegiatan ini yaitu pekerja yang bekerja di ketinggian yang dapat beresiko terjatuh dari ketinggian yang dapat mengakibatkan cedera ataupun kematian. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui serta mengangkat judul “Gambaran Keselamatan Pemasangan Tiang dan Kabel Pada Proses Pembangunan *Pelican Crossing* PT. Abadi Prima Intikarya di Proyek Jembatan Penyebrangan Orang (JPO) Daan Mogot Tahun 2019” agar dapat mengetahui bagaimana penerapan keselamatan kerja yang dilakukan saat Pemasangan Tiang dan Kabel tersebut.

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui “Gambaran Keselamatan Pemasangan Tiang dan Kabel Pada Proses Pembangunan *Pelican Crossing* PT. Abadi Prima Intikarya di Proyek Jembatan Penyebrangan Orang (JPO) Daan Mogot Tahun 2019”

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran umum PT. Abadi Prima Intikarya tahun 2019.
2. Untuk mengetahui gambaran umum departemen HSE PT. Abadi Prima Intikarya di Proyek Jembatan Penyebrangan Orang (JPO) Daan Mogot Tahun 2019.
3. Untuk mengetahui gambaran umum input Pemasangan Tiang dan Kabel Pada Proses Pembangunan *Pelican Crossing* PT. Abadi Prima Intikarya di Proyek Jembatan Penyebrangan Orang (JPO) Daan Mogot Tahun 2019.
4. Untuk mengetahui gambaran umum proses Pemasangan Tiang dan Kabel Pada Proses Pembangunan *Pelican Crossing* PT. Abadi Prima Intikarya di Proyek Jembatan Penyebrangan Orang (JPO) Daan Mogot Tahun 2019.

5. Untuk mengetahui gambaran umum output Pemasangan Tiang dan Kabel Pada Proses Pembangunan *Pelican Crossing* PT. Abadi Prima Intikarya di Proyek Jembatan Penyebrangan Orang (JPO) Daan Mogot Tahun 2019.

1.3 Manfaat Penulisan

1.3.1 Bagi Mahasiswa

1. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman kerja mengenai dunia kesehatan dan keselamatan kerja khususnya pada divisi HSE PT. APIK.
2. Dapat mengimplementasikan teori dan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah dalam praktek kerja lapangan.
3. Dapat ikut berpartisipasi menjadi bagian dari petugas HSE yang bersifat sementara selama magang berlangsung di PT. Abadi Prima Intikarya pada Proyek Jembatan Penyebrangan Orang (JPO) Daan Mogot Tahun 2019.

1.3.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan informasi, pengetahuan dan bacaan ilmiah terutama dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja dengan mengetahui “Gambaran Keselamatan Pemasangan Tiang dan Kabel Pada Proses Pembangunan *Pelican Crossing* PT. Abadi Prima Intikarya di Proyek Jembatan Penyebrangan Orang (JPO) Daan Mogot Tahun 2019”.

1.3.3 Bagi Perusahaan

1. Menciptakan kerja sama yang bermanfaat antara institusi tempat magang dengan program studi kesehatan masyarakat peminatan K3 Universitas Esa Unggul.
2. Melibatkan mahasiswa dalam pelaksanaan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Perusahaan tempat magang.
3. Perusahaan tempat praktek kerja dapat melakukan pertimbangan atas masukan-masukan yang diberikan sebagai perbaikan lebih lanjut khususnya pada kegiatan pemasangan tiang dan kabel.